

BAB 5

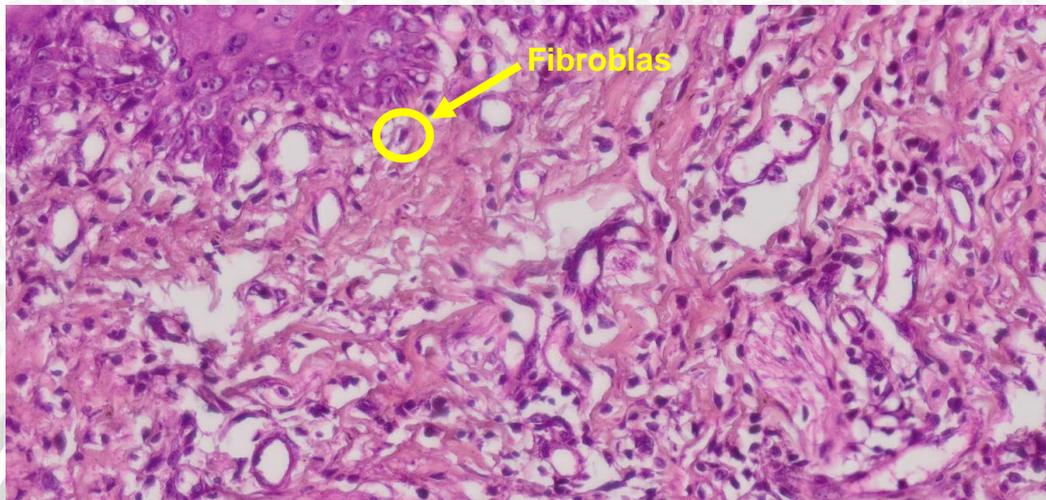
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi 3 kelompok kontrol (K3, K5, K7) dan 3 kelompok perlakuan (P3, P5, P7), dimana masing-masing kelompok terdapat 5 ekor tikus. Kelompok kontrol (K3, K5, K7) adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan berupa pemberian lendir bekicot (*Achatina fulica*) pada soket setelah dilakukan pencabutan dan dekaputasi rahangnya pada hari ke-3, ke-5, dan ke-7 secara berurutan, sedangkan kelompok perlakuan (P3, P5, P7) adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa pemberian lendir bekicot (*Achatina fulica*) sebanyak 2 tetes pagi dan sore hari pada soket setelah dilakukan pencabutan dan dilakukan dekaputasi dan diambil rahangnya pada hari ke-3, ke-5, dan ke-7 secara berurutan.

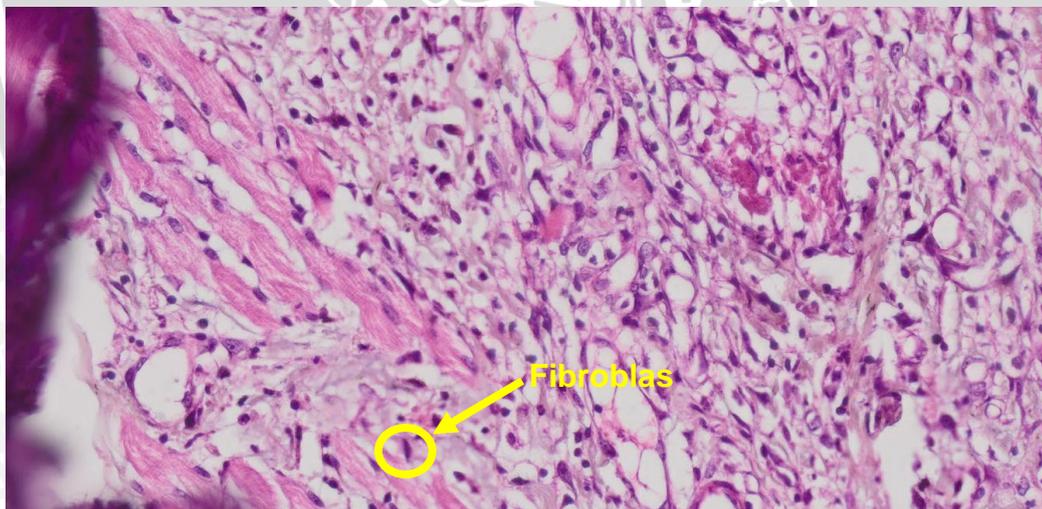
Pengambilan data dilakukan dengan melakukan dekaputasi mandibula pada hari ke-3, ke-5, dan ke-7 pasca pencabutan gigi kemudian dilakukan dekalsifikasi untuk melunakkan soket dan dilakukan pembuatan preparat dengan pengecatan *Haematoxylin-Eosin*. Kemudian dibuat menjadi preparat histologi. Preparat histologi soket tikus tersebut selanjutnya di *scan* dengan mikroskop *Olympus dot slide*. Perhitungan jumlah fibroblast dilakukan dengan membaca foto histologi soket tikus menggunakan software *olyVIA (Olympus for Viewer Imaging Applications)* dengan pembesaran 20 kali sebanyak 3 lapang pandang, kemudian didapatkan gambaran fibroblast berupa bentukan gelondong atau fusiform,

inti lonjong atau memanjang dan diliputi membrane inti halus berwarna biru keunguan.



Gambar 5.1 : Gambaran Fibroblas pada Kelompok Kontrol hari ke-3 (Menggunakan Software OlyVIA dengan Perbesaran 20x, Pewarnaan *Haematoxylin-Eosin*)

Anak panah menunjukkan gambaran fibroblast pada kelompok kontrol



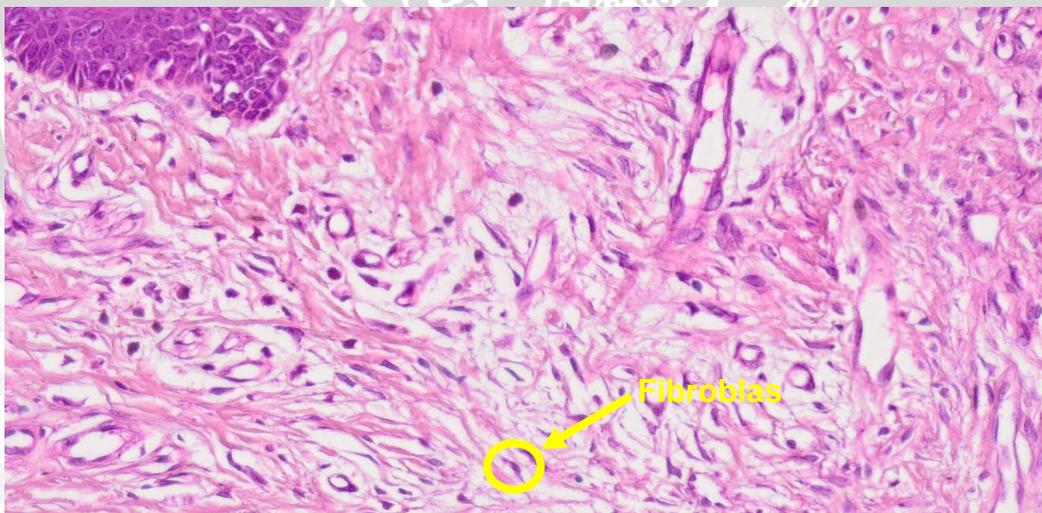
Gambar 5.2 : Gambaran Fibroblas pada Kelompok Perlakuan hari ke-3 (Menggunakan Software OlyVIA dengan Perbesaran 20x, Pewarnaan *Haematoxylin-Eosin*)

Anak panah menunjukkan gambaran fibroblast pada kelompok Perlakuan



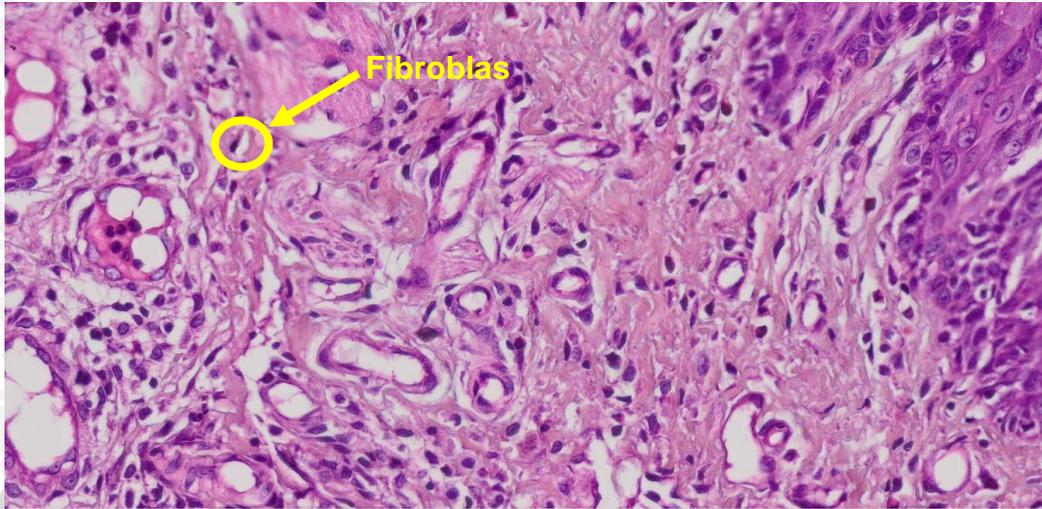
**Gambar 5.3 : Gambaran Fibroblas pada Kelompok Kontrol hari ke-5
(Menggunakan Software OlyVIA dengan Perbesaran 20x, Pewarnaan
Haematoxylin-Eosin)**

Anak panah menunjukkan gambaran fibroblast pada kelompok kontrol



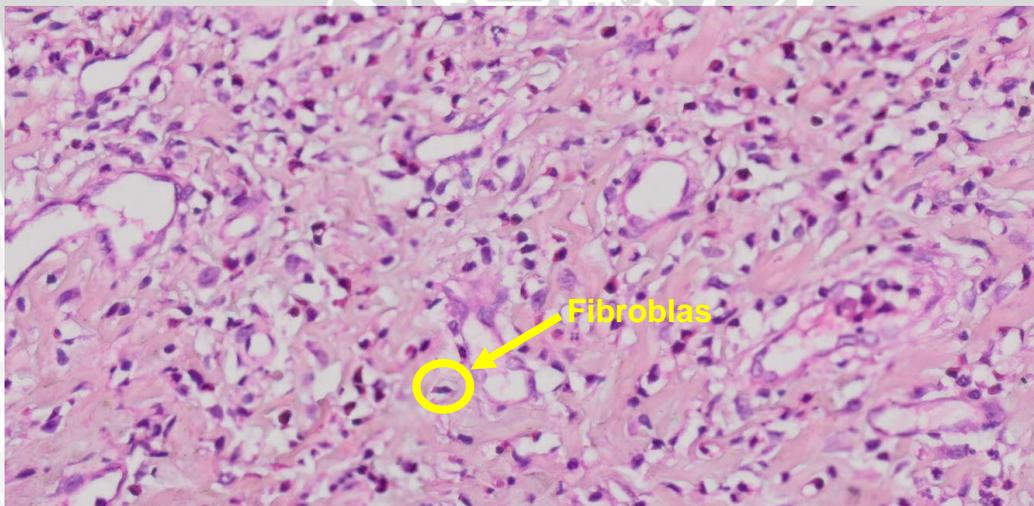
**Gambar 5.4 : Gambaran Fibroblas pada Kelompok Perlakuan hari ke-5
(Menggunakan Software OlyVIA dengan Perbesaran 20x, Pewarnaan
Haematoxylin-Eosin)**

Anak panah menunjukkan gambaran fibroblast pada kelompok Perlakuan



**Gambar 5.5 : Gambaran Fibroblas pada Kelompok Kontrol hari ke-7
(Menggunakan Software OlyVIA dengan Perbesaran 20x, Pewarnaan
Haematoxylin-Eosin)**

Anak panah menunjukkan gambaran fibroblast pada kelompok kontrol



**Gambar 5.6 : Gambaran Fibroblas pada Kelompok Perlakuan hari ke-7
(Menggunakan Software OlyVIA dengan Perbesaran 20x, Pewarnaan
Haematoxylin-Eosin)**

Anak panah menunjukkan gambaran fibroblast pada kelompok Perlakuan

Untuk analisa data hasil penghitungan fibroblast dirulis dengan format mean \pm standar deviasi.

Tabel 5.1. Hasil Penghitungan Rata-rata Jumlah Fibroblas

Kelompok	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Kontrol Hari ke-3 (K3)	127.33333	4.708149
Kelompok Perlakuan Hari ke-3 (P3)	176.93333	3.459287
Kelompok Kontrol Hari ke-5 (K5)	128053333	3.955306
Kelompok Perlakuan Hari ke-5 (P5)	180.46667	6.431692
Kelompok Kontrol Hari ke-7 (K7)	129.06667	3.427017
Kelompok Perlakuan Hari ke-7 (P7)	196.13333	5.064034

5.2. Analisis Data

Data hasil penelitian berupa jumlah fibroblast dianalisis menggunakan metode *one way Anova*. Sebelum dilakukan pengujian dengan *one way Anova*, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas ragam. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas *Levene's Test*.

Pada uji *one way Anova*, hipotesis ditentukan melalui suatu rumusan yaitu H_0 diterima jika signifikansi yang diperoleh $>0,05$. H_0 dari penelitian ini adalah lendir bekicor (*Achatina fulica*) berpengaruh terhadap jumlah sel fibroblast pada proses penyembuhan luka soket pasca pencabutan gigi tikus wistar (*Rattus norvegicus*), sedangkan H_1 dari penelitian ini adalah lendir bekicot (*Achatina fulica*) tidak berpengaruh terhadap jumlah sel fibroblast pada proses penyembuhan luka soket pasca pencabutan gigi tikus wistar (*Rattus norvegicus*).

5.2.1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi hasil penghitngan $p > 0,05$. Didapatkan hasil pengujian normalitas sebagai berikut :

Tabel 5.2. Uji Normalitas Fibroblas

	Shapiro/p	Sig.	Keterangan
Fibroblas	949	0,155	Normal

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,155. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan $p=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar

daripada 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa uji normalitas telah terpenuhi dan data berdistribusi normal.

5.2.2. Uji Homogenitas Ragam

Pengujian homogenitas ragam dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Uji homogenitas ragam dikatakan terpenuhi jika nilai signifikansi hasil perhitungan $p > 0,05$. Dari hasil analisa data didapatkan pengujian homogenitas ragam sebagai berikut.

Tabel 5.3. Uji Homogenitas Ragam Fibroblas

Levene Statistic	Sig.
1,638	0,188

5.2.3. Uji One Way Anova

Setelah kedua pengujian yang melandasi uji *one way Anova* telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui perubahan jumlah fibroblas. Sebagaimana telah dijelaskan dalam metode penelitian, hewan coba diberikan lendir bekicot (*Achatina fulica*) sebanyak 2 tetes perhari yaitu pagi dan sore pada semua kelompok, lalu dilakukan dekaputasi dan diambil rahangnya sesuai kelompok dimana kelompok kontrol 3 dan kelompok perlakuan 3 pada hari ke-3, kelompok kontrol 5 dan kelompok perlakuan 5 pada hari ke-5, kelompok kontrol 7 dan kelompok perlakuan 7 pada hari ke-7. Berikut hasil penghitungan uji one way Anova.

Tabel 5.4. Uji *One Way Anova*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24740.463	5	4948.093	230.979	.000
Within Groups	514.133	24	21.422		
Total	25254.596	29			

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan sumber keragaman (SK) perlakuan memiliki nilai F-hitung sebesar 230,979 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-hitung tersebut lebih besar daripada F-tabel pada taraf 5% serta nilai signifikansi yang didapatkan dari proses penghitungan lebih kecil daripada $p=0,05$. Sehingga dari pengujian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penggunaan lendir bekicot (*Achatina fulica*) terhadap perubahan jumlah sel fibroblast pada proses penyembuhan luka soket pasca pencabutan gigi tikus wistar (*Rattus norvegicus*). Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan jumlah fibroblast setiap kelompok.

5.2.4. Uji Post Hoc Tukey

Analisis mengenai perbedaan jumlah dari keenam kelompok dapat diketahui dengan metode Post Hoc Multiple Comparisons Test. Metode Post Hoc yang digunakan adalah uji Least Significant Difference, dimana suatu data dikatakan berbeda secara bermakna apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ serta pada interval kepercayaan 95%. Dari hasil uji LSD pembedahan hari ke-3, didapatkan jumlah fibroblast pada kelompok kontrol 3 (K3) berbeda signifikan jika dibandingkan dengan kelompok perlakuan 3 (P3) yang diberi lendir bekicot (*Achatina fulica*). Lalu dari hasil uji LSD pembedahan tikus hari ke-5, didapatkan jumlah fibroblas pada

kelompok kontrol 5 (K5) juga berbeda signifikan jika dibandingkan dengan kelompok perlakuan 5 (P5) yang diberi lendir bekicot (*Achatina fulica*). Dan \ dari hasil uji LSD pembedahan tikus hari ke-7, didapatkan jumlah fibroblas pada kelompok kontrol 7 (K7) berbeda signifikan jika dibandingkan dengan kelompok perlakuan 7 (P7) yang diberi lendir bekicot (*Achatina fulica*).

5.2.5. Uji Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih yang berskala interval (parametrik). Dalam hal ini, uji korelasi pearson digunakan untuk membuktikan korelasi antara penggunaan lendir bekicot (*Achatina fulica*) terhadap jumlah sel fibroblas pada proses penyembuhan luka soket pasca pencabutan gigi tikus wistar (*Rattus norvegicus*).

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji korelasi pearson (lihat lampiran 7), didapatkan kekuatan korelasi (r) = 0,823. Dengan demikian terdapat korelasi yang kuat antara pemberian lendir bekicot (*Achatina fulica*) terhadap jumlah sel fibroblas pada proses penyembuhan luka soket pasca pencabutan gigi tikus wistar (*Rattus norvegicus*).